

## **BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN VARISES VENA TUNGKAI BAWAH PADA SPG DAN PRAMUNIAGA**

**Nurul Misbahiyah\*, Siti Musyarofah, Cahyo Suraji**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31A Kendal, Jawa Tengah, Indonesia 51311

\*[nurulmisbahiyah19@gmail.com](mailto:nurulmisbahiyah19@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Varises Vena Tungkai Bawah atau VVTB menimbulkan permasalahan estetika berhubungan dengan penampilan, selain itu penderita juga dapat mengalami keluhan seperti nyeri, perasaan terbakar, *edema*, bahkan sampai terjadi *ulkus*. Hal ini dapat menimbulkan masalah baik segi sosial maupun ekonomi akibat penurunan produktivitas kerja pada individu penderita, adanya penarikan diri, serta kebutuhan perawatan medis. Penelitian ini bertujuan agar faktor-faktor pemicu dapat dicegah dan mengurangi faktor predisposisi yang mendasari sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik observasional* studi *cross sectional* dengan metode sampling menggunakan *total sampling* sebanyak 62 responden yang terdiri dari SPG dan pramuniaga dilakukan pada bulan Mei 2017. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner menggunakan korelasi *bivariate pearson*, sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji non-parametrik *rank spearman*. Hasil penelitian didapatkan hubungan berkebalikan pada variabel kehamilan (sig. 0.0001 sedangkan koefisien korelasi -0.497) yaitu responden dalam masa kehamilan tidak mengalami keluhan-keluhan VVTB, hal ini dimungkinkan adanya beberapa faktor seperti banyaknya responden tidak hamil yang juga mengalami keluhan VVTB. Nilai hubungan sedang pada variabel berdiri lama (sig. 0.0001 koefisien korelasi 0.456) dan variabel pemakaian sepatu hak tinggi (sig. 0.0001 koefisien korelasi 0.497), sedangkan nilai hubungan rendah terdapat pada variabel obesitas (sig. 0.044 koefisien korelasi 0.257) dan variabel masa kerja (sig. 0.008 koefisien korelasi 0.335). Variabel-variabel penelitian menunjukkan adanya hubungan yang mempengaruhi terjadinya VVTB.

Kata kunci: berdiri lama; obesitas; varises vena tungkai bawah

## **FACTORS RELATED WITH LOWER LIMBS VARICOSE VEINS ON SALES PROMOTION GIRL AND SALESPERSON**

### **ABSTRACT**

*Lower Limbs Varicose Veins causes aesthetics problems in terms of appearance problems, still patient has many health complains such as pain, burning feelings in their limbs, edema, even until ulcers. Many this complains may affect their social and economic life consequence of their productivity decline, seclude, and their medical care requirement. This research is aimed at preventing triggers factors and reducing all predisposing factors which can lead to increased all patient productivity. This study apply a quantitative research with observational analytic survey method cross sectional study and using total sampling method on 62 respondents from Sales Promotion Girl and Salesperson done in May 2017. Non-parametric test rank spearman used for data processing. This study result an opposite relationship on pregnancy variable (sig. 0.0001 with correlation coefficient value -0.497), which means respondents who was in pregnant doesn't has any lower limbs varicose veins symptoms, this may influenced by many non-pregnant respondents who has lower limbs varicose veins symptoms too. Moderate relationship value on long standing variable (sig. 0.0001 with correlation coefficient value 0.456) and wearing heels variable (sig. 0.0001 with correlation coefficient value 0.497), meanwhile obesity variable (sig. 0.044 with correlation coefficient value 0.257) and labour period variable (sig. 0.008 with correlation coefficient value 0.335) gets a low relationship value. Variables indicated a relationship with Lower Limbs Varicose Veins, then Sales Promotion Girl and Salesperson expected to do routine exercise and stretching muscles after working.*

Keywords: lower extremity varicose veins; overweight; prolonged standing

## PENDAHULUAN

Varises Vena Tungkai Bawah, atau biasa disebut dengan VVTB adalah kelainan pembuluh darah yang merupakan gambaran klinis dari *insufisiensi* vena kronis. Penyakit ini sering dijumpai tetapi masih sedikit perhatian dari para ahli dikarenakan kelainan ini dianggap ringan dengan mortalitas rendah (Bradbury A, 2009).

Menurut (Robertson, Evans, & Fowkes, 2008) VVTB merupakan penyakit *ekstrimitas* bawah pada vena yang memanjang, melebar, dan berliku-liku. VVTB dapat berupa *telangiectasis* atau bahkan tampak seperti bentuk berliku yang besar yang dapat disertai bengkak, radang pada kulit, hiperpigmentasi, bahkan sampai terjadi *ulkus*.

VVTB dapat terjadi pada pria dan wanita, namun lebih sering ditemukan pada wanita dibandingkan pria. Prevalensi varises di Eropa sekitar 50% dari penduduk dewasa. Pada tahun 2007 di Eropa dan Amerika Serikat dilaporkan 35% penduduk wanita dan 15% penduduk pria terkena varises (Naoum & Hunter, 2007). Pada penelitian yang dilakukan tahun 2014 di Amerika, kurang lebih 23% penduduk usia dewasa terkena varises. Angka kejadian varises meningkat 80% pada pria dan 85% pada wanita. Sedangkan di Indonesia maupun di Asia sendiri belum tersedia statistik khusus tentang varises (Piazza, 2014).

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya VVTB, diantaranya yaitu usia, faktor keturunan atau riwayat keluarga, kehamilan, berdiri dalam waktu yang lama, obesitas, faktor hormonal seperti masa pubertas, masa menopause, atau pengaruh penggunaan obat-obat kontrasepsi, merokok, dan konsumsi alkohol (Junior, Perez, Amorim, & Junior, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Gloviczki, Comerota, Dalsing, & Al, 2011) yang tercantum dalam *Journal of Vascular*

*Surgery*, tanda dan gejala dari VVTB disebabkan tingginya tekanan pada vena yang mempengaruhi perubahan struktur dan fungsi dari vena menjadi abnormal. Gejalanya dapat berupa rasa nyeri, perasaan berat pada tungkai, mudah kram, gatal-gatal, sensasi seperti terbakar, pembengkakan, dilatasi atau penonjolan dari vena superfisial, dan perubahan warna kulit. Sedangkan tanda-tandanya meliputi *telangiectasis*, edema, perubahan warna kulit seperti *hiperpigmentasi*, *lipodermatosklerosis*, *eksim*, dan *ulkus*.

Kelainan vena ini dikenal berhubungan dengan kebiasaan hidup seseorang yang lebih banyak dalam posisi statis dan jarang bergerak. Insiden VVTB meningkat seiring bertambahnya usia. Pada wanita terjadi insiden tertinggi di usia 31-60 tahun dan 51-70 tahun pada pria (Martono & Pranaka, 2009). Penelitian yang dilakukan (Adriana, 2012) pada wanita di Rumah Sakit Panti Wilasa didapatkan bahwa wanita dengan riwayat keluarga menderita varises dan berdiri lama saat bekerja lebih berisiko untuk terkena varises dibandingkan dengan wanita tanpa riwayat keluarga dan tidak bekerja yang mengharuskan untuk berdiri lama, begitu juga dengan wanita yang tergolong obesitas lebih berisiko terkena VVTB bila dibandingkan dengan yang tidak. Untuk faktor usia dan kehamilan tidak ditemukan hubungan dengan terjadinya VVTB.

VVTB dapat menimbulkan masalah estetika berhubungan dengan gangguan pada penampilan. Selain itu seperti yang telah dijelaskan di atas, penderita dapat mengalami keluhan seperti nyeri, perasaan terbakar, *edema*, bahkan sampai terjadi *ulkus*. Hal ini dimungkinkan berdampak pada sosial ekonomi akibat adanya penurunan produktivitas individu yang menderita, adanya penarikan diri, serta kebutuhan perawatan medis yang terus menerus dan dapat menimbulkan masalah dalam keluarga. Oleh karena itu, untuk menghindari ketidaknyamanan serta

kemungkinan komplikasi yang terjadi perlu diupayakan penelitian dan pencegahan terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya VVTB . Penanganan diperlukan bila kelainan menimbulkan keluhan yang berarti, tidak hanya dengan menghilangkan dan mengobati gejala yang timbul serta mengurangi faktor predisposisi yang mendasari. Penelitian akan dilakukan di swalayan dengan sasaran SPG dan pramuniaga sehingga diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantu meningkatkan produktivitas kerja serta mengurangi faktor-faktor predisposisi dari VVTB .

Di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto Semarang terdapat kriteria populasi yang berpotensi terkena VVTB . Dari pekerjaan yang dilakukan sehari-hari, SPG dan pramuniaga berpotensi menderita VVTB dikarenakan mekanisme kerja yang mengharuskan SPG dan pramuniaga untuk bekerja dalam posisi berdiri dan mengenakan sepatu hak tinggi. SPG bekerja dalam jangka waktu 8 jam setiap harinya, dengan diselingi waktu 1 jam istirahat, sedangkan pramuniaga bekerja 8 jam diselingi setengah jam istirahat.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan terhadap 10 orang SPG dan pramuniaga , didapatkan 40% (4 orang) dengan tanda dan gejala VVTB . Penderita dengan tanda gejala VVTB terdiri dari 1 orang sudah menikah dan 3 orang belum menikah. Tujuan penelitian untuk Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian VVTB pada SPG dan pramuniaga di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto Semarang serta dapat mengurangi faktor predisposisinya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik observasional* studi, yaitu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja SPG dan pramuniaga di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto Semarang dengan

sampel sebanyak 62 pekerja. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-parametrik rank spearman*.

Data primer penelitian berupa data wawancara kepada responden pekerja SPG dan pramuniaga di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto Semarang. Data primer meliputi data anamnesis tanda dan gejala Varises Vena Tungkai Bawah (VVTB), pernyataan kehamilan, dan kuesioner pekerjaan seperti berdiri lama dan pemakaian sepatu hak tinggi. Data primer juga diperoleh dari penghitungan Indeks Massa Tubuh dengan mengukur berat badan dan tinggi badan responden.

Data sekunder penelitian berupa data jumlah pekerja SPG dan pramuniaga di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto Semarang yang diperoleh dari bagian personalia Swalayan Aneka Jaya Sambiroto Semarang. Diagnosis VVTB oleh seorang dokter dengan anamnesis dan pemeriksaan fisik, pengukuran IMT menggunakan timbangan injak dan alat ukur *microtoise*, sedangkan faktor kehamilan, berdiri lama, pemakaian sepatu hak tinggi dan masa kerja dengan menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitasnya dengan menggunakan korelasi *bivariate pearson*.

## **HASIL**

Tabel 1, hasil pengolahan data dengan jumlah responden 62 orang SPG dan pramuniaga di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto didapatkan 48 orang yaitu dengan presentase sebesar 77.4% mengalami keluhan tanda gejala VVTB. 10 orang dari 62 responden SPG dan pramuniaga sedang dalam masa kehamilan, dengan presentase 16.1%. 51 orang (82.3%) SPG dan pramuniaga di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto Semarang berdiri  $\geq 7$  jam dalam sehari. Hasil perhitungan Indeks Massa Tubuh pada 62 orang responden SPG dan pramuniaga di Swalayan Aneka

Jaya Sambiroto Semarang 2 (3.2%) orang sangat gemuk dan 6 (9.7%) orang gemuk.

Hasil wawancara 52 orang SPG dan pramuniaga yaitu 83.9% memakai sepatu hak tinggi. Untuk SPG dan pramuniaga yang tidak memakai sepatu hak tinggi adalah SPG dan pramuniaga yang masih dalam masa kehamilan, yaitu 10 orang (16.1%). 32 orang SPG dan pramuniaga (51.6%) telah bekerja lebih dari 1 tahun, dan hanya 7 orang (11.4%) yang masa kerjanya kurang dari 6 bulan.

Tabel 2, hasil analisis data uji non-parametrik *rank spearman* diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini berhubungan dengan kejadian VVTB. Nilai sig. Variabel kehamilan adalah 0.0001, dimana  $< 0.05$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara kehamilan dengan kejadian VVTB namun dengan nilai hubungan (koefisien korelasi) -0.497, jadi tidak ada potensi VVTB pada ibu hamil SPG dan pramuniaga di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto Semarang karena nilai hubungan mendekati -1.

Tabel 1.  
 Gambaran faktor yang penyebab Varises Vena Tungkai Bawah (n=62)

| Variabel          | f  | %     |
|-------------------|----|-------|
| VVTB              |    |       |
| Ya                | 48 | 77.4% |
| Tidak             | 14 | 22.6% |
| Kehamilan         |    |       |
| Ya                | 10 | 16.1% |
| Tidak             | 52 | 83.9% |
| Lama berdiri      |    |       |
| Ya                | 51 | 82.3% |
| Tidak             | 11 | 17.7% |
| IMT               |    |       |
| Sangat gemuk      | 2  | 3.2%  |
| Gemuk             | 6  | 9.7%  |
| Normal            | 50 | 80.6% |
| Kurus             | 2  | 3.2%  |
| Sangat kurus      | 2  | 3.2%  |
| Sepatu hak tinggi |    |       |
| Ya                | 52 | 83.9% |
| Tidak             | 10 | 16.1% |
| Masa kerja        |    |       |
| >12 bulan         | 32 | 51.6% |
| 6 – 12 bulan      | 23 | 37.1% |
| <6 bulan          | 7  | 11.4% |

Tabel 2.  
 Hubungan factor penyebab Varises Vena Tungkai Bawah dengan kejadian Varises Vena Tungkai Bawah (n=62)

| Variabel          | Korelasi | Sig.   |
|-------------------|----------|--------|
| Kehamilan         | -0.497   | 0.0001 |
| Berdiri lama      | 0.456    | 0.0001 |
| Obesitas          | 0.257    | 0.044  |
| Sepatu hak tinggi | 0.497    | 0.0001 |
| Masa kerja        | 0.335    | 0.008  |

Nilai sig. 0.0001 dan nilai hubungan 0.456, maka terdapat hubungan yang signifikan antara berdiri lama dengan kejadian VVTB karena nilai sig.  $< 0.05$ , dengan nilai hubungan sedang, dimana SPG dan pramuniaga di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto yang berdiri lama semakin berpotensi terjadi VVTB. Nilai sig. 0.044 dan koefisien korelasi 0.257. Maka terdapat hubungan yang signifikan dengan kemungkinan hubungan rendah obesitas dan kejadian VVTB pada SPG dan pramuniaga di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto Semarang. Nilai sig. 0.0001 dengan nilai hubungan 0.497, maka terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai hubungan sedang antara faktor pemakaian sepatu hak tinggi dengan kejadian VVTB pada SPG dan pramuniaga di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto Semarang. Sig. 0.008 yaitu  $< 0.05$ , jadi terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kejadian VVTB dengan nilai hubungan 0.335 yaitu nilai hubungan rendah.

## PEMBAHASAN

### Varises Vena Tungkai Bawah

Variabel terikat pada penelitian ini adalah VVTB pada SPG dan pramuniaga di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto. Definisi Varises sendiri yaitu pembuluh darah pembuluh darah balik yang melebar yang berliku-liku sehingga menonjol pada permukaan kulit (U.S.Department\_of\_Health\_and\_Human, 2010). Pada orang-orang tertentu pembuluh balik yang terdapat ditungkai dengan mudahnya mekar atau bengkak. Varises biasa terjadi pada pekerja yang berdiri terlalu lama, ditambah penggunaan hak tinggi sehingga menimbulkan bendungan pada pembuluh darah vena. Varises berhubungan dengan kelemahan struktural tonus otot pembuluh vena. Gejala yang paling sering timbul adalah cepat lelah, keram pada kaki dan terasa nyeri.

Hasil penelitian dari 62 responden, 48 orang SPG dan pramuniaga di Swalayan

Aneka Jaya Sambiroto Semarang yaitu dengan presentase 77.4% mengalami tanda dan gejala dari VVTB pada tingkatan stadium I yaitu responden mengalami keluhan nyeri pada tungkai, mudah lelah, pegal, kram terutama pada malam hari. Hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor yang mendorong terjadinya VVTB yang penjelasannya akan dibahas pada bab ini.

### Kehamilan

Berdasarkan teori yang ada varises pada masa kehamilan disebabkan dinding pembuluh darah melemah sehingga mudah mengalami pelebaran dan timbul tonjolan vena pada tungkai bawah. Pada penelitian yang dilakukan didapatkan 10 ibu hamil pada populasi SPG dan pramuniaga di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto dengan presentase 16.1%. Dari 10 ibu hamil didapatkan 3 orang mengalami keluhan VVTB.

Hasil penelitian hubungan kehamilan dengan kejadian VVTB didapatkan hubungan yang signifikan antara kehamilan dengan kejadian VVTB dimana nilai sig. 0.0001, namun untuk nilai hubungan antara kehamilan dengan kejadian VVTB di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto adalah hubungan berkebalikan (koefisien korelasi -0.497), yaitu SPG dan pramuniaga dalam masa kehamilan tidak mengalami keluhan-keluhan VVTB.

Pembacaan hasil analisis yaitu jika nilai sig.  $< 0.05$  maka hubungan antara kedua variabel signifikan, dan untuk nilai hubungan dilihat dari nilai koefisien korelasi dengan rentang nilai -1 sampai dengan 1. Bila nilai koefisien korelasi -1 atau mendekati -1 maka nilai hubungan antara kedua variabel yaitu hubungan berkebalikan, dan jika nilai korelasi adalah 1 atau mendekati 1 maka hubungan kedua variabel searah. Tetapi jika koefisien korelasi mendekati 0 dapat disimpulkan kedua variabel tidak memiliki hubungan sama sekali.

Berdasarkan dasar teori dikatakan bahwa kehamilan dapat menyebabkan terjadinya VVTB, tetapi dari hasil penelitian yang didapatkan di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto bahwa kehamilan tidak mempengaruhi terjadinya VVTB. Hal ini dimungkinkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti toleransi dari pihak personalia untuk ibu hamil diperbolehkan tidak menggunakan sepatu hak tinggi saat bekerja. Semakin tua umur kehamilan Ibu (trimester 3), semakin mungkin terjadi varises sesuai dengan teori kompresi mekanik uterus pada vena iliaka dan inferior vena cava pada umur kehamilan. Ibu hamil yang menderita varises kaki adalah Ibu hamil yang berusia 31-40 tahun karena usia yang lebih tua akan mendapati varises lebih banyak (Fahlevie & Semadi, 2019).

### **Berdiri Lama**

Posisi berdiri yang lama tanpa kontraksi otot dapat menyebabkan penimbunan darah ditungkai sehingga vena akan melebar (Corwin, 2009). Disamping itu saat berdiri lama kaki terlalu berat menahan bobot tubuh dan memperberat beban kerja pembuluh darah vena untuk mengalirkan darah kembali menuju ke jantung (Simanjuntak, 2008).

SPG dan pramuniaga diharuskan untuk berdiri dalam jangka waktu tertentu saat bekerja, hal ini memungkinkan bagi seorang SPG atau pramuniaga mengalami keluhan-keluhan VVTB karena adanya penumpukan darah pada pembuluh darah vena tungkai. Analisis faktor berdiri lama dengan kejadian VVTB diperoleh nilai sig. 0.0001 dengan koefisien korelasi 0.456, dari hasil analisis hubungan berdiri lama dengan kejadian VVTB adalah signifikan dengan nilai hubungan sedang yaitu SPG dan pramuniaga yang berdiri dengan waktu lama lebih berpotensi untuk terkena VVTB. Maka faktor berdiri lama merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya VVTB.

Penelitian sejalan dengan penelitian (Akbar, Astuti, & Wisudanti, 2019) yang dilakukan pada dokter, bahwa rata-rata dokter umum bekerja dengan berdiri 262,4 jam/ bulan atau 8,7 jam/hari, bahkan untuk dokter spesialis bekerja dengan berdiri rata-rata 315,6 jam/ bulan atau 10,52 jam/hari berisiko tinggi menderita VVTB.

### **Obesitas**

Resiko terkena VVTB lebih tinggi pada seseorang dengan BMI (*Body Massa Index*) yang tinggi dibanding seseorang dengan usia yang sama dengan berat badan sesuai. Terdapat hipotesis yang menyatakan hal ini dihubungkan dengan adanya tekanan *hidrostatik* yang meningkat akibat peningkatan volume darah serta kecenderungan jeleknya struktur penyangga vena (Naoum & Hunter, 2007).

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai sig. hubungan obesitas dengan VVTB adalah 0.044 yaitu korelasi signifikan dengan koefisien korelasi 0.257 atau bisa dikatakan nilai hubungan antara obesitas dengan VVTB adalah rendah. Hal ini dikarenakan dari 62 responden SPG dan pramuniaga di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto hanya 2 orang dengan IMT (Indeks Massa Tubuh) sangat gemuk dan 6 orang dengan IMT gemuk maka hasil analisis yang didapatkan adalah nilai korelasi rendah. Penelitian sesuai dengan penelitian Pratiknyo, Budiastuti, dan Widodo (2016) bahwa overweight/obesitas berhubungan dengan dengan kejadian VVTB ( $p=0,032$ ) dan memiliki risiko 3,3 kali lebih besar untuk menderita VVTB.

### **Pemakaian Sepatu Hak Tinggi**

Pemakaian sepatu hak tinggi memiliki risiko kesehatan yang tinggi, menurut penelitian yang dilakukan di USA (*United State of America*) terdapat tekanan mekanis yang cukup besar pada kaki, pergelangan kaki, dan pinggang dengan penggunaan sepatu hak tinggi. Hal ini memicu gangguan kesehatan yang berarti dan mempengaruhi produktifitas kerja. Pemakaian sepatu hak

tinggi memiliki durasi aman kurang lebih 2 jam, setelah itu kaki sebaiknya diistirahatkan agar peredaran darah pada tungkai dapat lancar kembali dan mengurangi tekanan yang disebabkan oleh sepatu hak tinggi (Hadi, 2017).

Hubungan pemakaian sepatu hak tinggi dengan kejadian VVTB memiliki nilai korelasi signifikan yaitu 0.0001 dengan nilai hubungan sedang (koefisien korelasi 0.497). Seperti yang telah dijelaskan bahwa pemakaian sepatu hak tinggi berpotensi untuk memicu gangguan kesehatan, seperti halnya yang terjadi dialami oleh SPG dan pramuniaga dengan penggunaan sepatu hak tinggi potensi untuk terjadi keluhan VVTB lebih besar.

### Masa Kerja

Masa kerja dimungkinkan mempengaruhi terjadinya VVTB karena dengan masa kerja yang lama maka faktor-faktor seperti berdiri lama dan pemakaian sepatu hak tinggi akan terakumulasi sebanding dengan lamanya profesi SPG dan pramuniaga digeluti. Hasil penelitian yang dilakukan di Swalayan Aneka Jaya Sambiroto 32 responden telah berprofesi sebagai SPG dan pramuniaga >12 bulan. Dan dari 32 responden tersebut 28 orang diantaranya mengalami keluhan-keluhan VVTB. Namun dari hasil analisis didapatkan nilai korelasi adalah 0.335 yaitu nilai korelasi rendah dengan hubungan yang signifikan dengan nilai sig. 0.008. Hasil analisis ini dimungkinkan karena SPG dan pramuniaga dengan rentang masa kerja 6 – 12 bulan yaitu 23 responden 18 diantaranya juga mengalami keluhan-keluhan yang sama.

### SIMPULAN

Angka kejadian VVTB sebanyak 77.4%. Gambaran kehamilan yaitu 16.1%. Gambaran berdiri lama dengan berdiri lama yaitu 82.3%. Gambaran obesitas 9.7% gemuk dan (3.2% sangat gemuk. Gambaran pemakaian sepatu hak tinggi didapatkan 83.9%. Gambaran masa kerja telah bekerja >12 bulan yaitu 51.6%. Ada hubungan

antara kehamilan dengan kejadian VVTB didapatkan hubungan signifikan (nilai sig. 0.0001) dengan nilai koefisien korelasi berkebalikan (-0.497). Ada hubungan antara berdiri lama dengan kejadian VVTB dengan nilai sig. 0,0001 dengan nilai sedang(koefisien korelasi 0.456). Ada hubungan antara obesitas dengan kejadian VVTB bernilai rendah (koefisien korelasi 0.257) dengan nilai sig. 0.044. Ada hubungan antara pemakaian sepatu hak tinggi dengan kejadian VVTB memiliki nilai korelasi signifikan yaitu 0.0001 dengan nilai hubungan sedang (koefisien korelasi 0.497). Ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian VVTB didapatkan nilai korelasi rendah (0.335) dengan hubungan yang signifikan yaitu nilai sig. 0.008.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, C. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Varises Vena Tungkai Bawah pada Wanita Usia Produktif*. UNDIP.
- Akbar, M. F., Astuti, I. S. W., & Wisudanti, D. D. (2019). Analysis of Varicose Vein in Lower Extremities Risk Factors on Woman Laborers of Tobacco Picker at Ajung District Jember Regency. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.19184/ams.v5i1.6787>
- Bradbury A, E. C. (2009). What are the symptoms of varicose veins. *BMJ*, 318, 7180.
- Corwin, E. J. (2009). *Buku saku patofisiologi* (3rd ed.). Jakarta: EGC.
- Fahlevie, E. R., & Semadi, I. N. (2019). Prevalensi varises tungkai pada ibu hamil di puskesmas wilayah denpasar selatan 1, 8(8), 5–9.
- Gloviczki, P., Comerota, A. J., Dalsing, M.

- C., & Al, E. (2011). The care of patients with varicose veins and associated chronic venous diseases: clinical practice guidelines of the Society for Vascular Surgery and the American Venous Forum. *Journal of Vascular Surgery*, 53(5), 25.
- Hadi, P. (2017). Hubungan antara Pemakaian Sepatu Hak Tinggi dengan terjadinya Patellofemoral Pain Syndrome dan Perubahan Sudut Quadriceps Pada Sales Promotion Girl di Matahari Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim*, 6(1), 64–70.
- Junior, N., Perez, M., Amorim, J., & Junior, M. (2010). Pregnancy and Lower Limb Varicose Vein: Pravelance and Risk Factor, 9(2).
- Martono, H., & Pranaka, K. (2009). *Buku ajar Boedhi-Darmojo Geriatri*. Jakarta: Balai penerbit FKUI.
- Naoum, J., & Hunter, G. (2007). *Pathogenesis of veins and implications for clinical management Vascular*.
- Piazza, G. (2014). Varicose Veins Circulation. *American Heart Association*, 130(582).
- Pratiknyo, K., Budiastuti, A., & Widodo, Y. (2016). Faktor Resiko Terjadinya Varises Vena Tungkai Bawah (Vvtb) Pada Pramuniaga Di Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(1), 25–33.
- Robertson, L., Evans, C., & Fowkes, F. G. R. (2008). Epidemiology of chronic venous disease. *Phlebology*, 23(3), 103–111.
- Simanjuntak, L. (2008). Penyebab dan cara mencegah varises. Retrieved March 14, 2017, from [http://www.vibizlife.com/health\\_details](http://www.vibizlife.com/health_details)
- U.S. Department\_of\_Health\_and\_Human. (2010). *Office on Women's Health; Varicose Veins and Spider Veins*.